

PARTISIPASI KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN DESA : (Studi Partisipasi Perencanaan Pembangunan dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi di Desa Bulota Jaya Kabupaten Gorontalo)

Arif Rahman,¹ Udin Hamim,² Zulfikar Adjie,³

Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3},

ariefrahmanppknung@gmail.com,¹ udin.hamim@ung.ac.id,² zulfikaradjie@ung.ac.id³

Abstrac:

This study aims to explore and describe the participation of Karang Taruna in development in Bulota Village, Talaga Jaya District, Gorontalo Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through in-depth interviews with Karang Taruna members, village officials, and local community members. Data collection was conducted using purposive sampling and snowball sampling techniques, with qualitative data analysis. The results of the study indicate that the participation of Karang Taruna in development in Bulota Village is still not optimal. In the planning of development, Karang Taruna's understanding of their roles is limited, which restricts their contribution to the planning and implementation processes. Additionally, their involvement in utilizing the results of development is also still low. Factors inhibiting the participation of Karang Taruna include a lack of understanding, apathy toward development activities, and limitations in the necessary capacities and knowledge. External factors such as a lack of support from the village government and ineffective communication also play a role in hindering Karang Taruna's participation. Based on the results of this study, it is recommended to enhance the understanding and involvement of Karang Taruna in every stage of development with support from relevant stakeholders.

Keywords: Participation, Karang Taruna, Village Development, Inhibiting Factors, Bulota Village

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan di Desa Bulota, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dengan anggota Karang Taruna, aparat desa, serta masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan secara purposive sampling dan snowball sampling, dengan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan di Desa Bulota masih belum optimal. Dalam perencanaan pembangunan, pemahaman Karang Taruna mengenai peran mereka terbatas, sehingga kontribusi mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan terbatas. Selain itu, keterlibatan mereka dalam memanfaatkan hasil pembangunan juga masih rendah. Faktor penghambat partisipasi Karang Taruna meliputi kurangnya pemahaman dan sikap apatis terhadap kegiatan pembangunan, serta keterbatasan dalam kapasitas dan pengetahuan yang diperlukan. Faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan komunikasi yang tidak efektif juga berperan dalam menghambat partisipasi Karang Taruna. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan Karang Taruna dalam setiap tahap pembangunan dengan dukungan dari pihak terkait.

Kata Kunci: Partisipasi, Karang Taruna, Pembangunan Desa, Faktor Penghambat, Desa Bulota

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan unit terdepan (ujung tombak) dalam pelayanan kepada masyarakat serta tombak strategis untuk keberhasilan semua program. Karena itu upaya untuk memperkuat desa (Pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan) merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah (Widjaja, 2003: 76). Sehingga penyelenggaraan Pemerintahan Desa merupakan sub sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya.

Desa dibentuk atas prakarsa masyarakat dengan memperhatikan asal usul desa dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat. Pembentukan desa harus memenuhi persyaratan, diantaranya jumlah penduduk, luas wilayah, bagian wilayah kerja perangkat, dan sarana serta prasarana pemerintahan. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau bagian desa yang bersandingan, atau pemekaran dari suatu desa menjadi dua desa atau lebih, atau pembentukan desa di luar desa yang telah ada. Pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih ini dapat dilakukan setelah mencapai mencapai paling sedikit 5 (lima) tahun penyelenggaraan pemerintah desa. Desa yang kondisi masyarakat dan wilayahnya tidak lagi

memenuhi persyaratan dapat dihapus atau digabung.

Peraturan Menteri Desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2020 tentang pedoman umum pembangunan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa bahwa pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa. Adapun tahapan pembangunan Desa dapat di uraikan di antaranya, (a) Pendataan Desa (b) Perencanaan Pembangunan Desa (c) pelaksanaan Pembangunan Desa; dan (d) pertanggungjawaban Pembangunan Desa.

Masyarakat merupakan orang yang mendiami suatu wilayah dan memiliki aktifitas kemasyarakatan dengan ketentuan yang sudah di atur dalam berbagai prespektif hukum yang berlaku pada perundang-undangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam suatu wilayah yaitu memberikan kontribusi terhadap pembangunan suatu wilayah. Desa adalah wilayah yang memiliki struktural pemerintah di bawah pemerintah Kecamatan, Kabupaten dan Provinisi. Aktivitas Desa menjadi objek vital dalam menentukan masa Depan bangsa, karena Desa merupakan suatu pemukiman yang universal sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah.

Pada dasarnya sebuah Desa memiliki berbagai organisasi kemasyarakatan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah Desa dalam hal ini aparatur Desa yang memiliki wewenang untuk mengatur

sebuah aktivitas Desa. Organisasi tersebut di antaranya organisasi kepemudaan yang menjadi mitra Pemerintah Desa atau yang disebut Karang Taruna. Karang taruna memiliki andil dalam pembangunan Desa seperti sebagai penyelenggara usaha kesejahteraan sosial, Pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat serta penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama bagi generasi muda secara menyeluruh.

Peraturan Menteri Sosial Tahun 2019 tentang karang taruna menyebutkan bahwa karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri dan berkembang atas dasar tanggung jawab sosial. Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yaitu melalui organisasi pemuda. Seiring dengan perkembangan zaman organisasi pemuda juga mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dengan berdirinya organisasi-organisasi pemuda seperti yang dikemukakan oleh Purba yaitu organisasi Karang Taruna. Pada dasarnya keberadaan organisasi-organisasi pemuda tersebut dimaksudkan untuk menjadi wadah penempatan diri para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenar-benarnya ditengah-tengah masyarakat, dan juga sebagai wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum

dalam Pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Dengan perkembangan Karang Taruna yang semakin berperan di dalam masyarakat dan untuk lebih meningkatkan efektivitas kegiatannya, perlu dilakukan penyempurnaan terhadap Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Organisasi karang taruna merupakan kumpulan individu dalam suatu wadah untuk menyalurkan aspirasi dan mengasah kreativitas dalam bersosialisasi. Salah satu tugas dalam sebuah organisasi ini adalah membina para pemuda dalam bidang sosial, keagamaan, olahraga, dan lain sebagainya. Dari definisi tersebut menyatakan bahwa organisasi terbentuk dari kesadaran masing-masing individu yang ingin membentuk sebuah kelompok agar mempermudah dalam pencapaian tujuan bersama.

Partisipasi karang taruna dalam membantu aparat Desa atau pemerintah Desa dalam pembangunan merupakan aktivitas sosial kemasyarakatan. Organisasi ini beranggotakan pemuda yang berjiwa patriotik dan sosial, sehingga pentingnya peranan pemuda dalam pembangunan Desa. Aparat Desa menjadi Lembaga eksekutif yang memerlukan mitra dalam menjalankan pemerintahan dalam sebuah Desa. Akan tetapi

organisasi karang taruna memerlukan pembinaan awal untuk menjadi pionir penting dalam pemabangunan Desa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di Balai Desa pada tanggal 20 Februrari 2022 di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo, dapat dikemukakan bahwa masih rendahnya partisipasi karang taruna dalam kontribusi pembangunan Desa, hal ini dikarenakan adanya kurangnya pendekatan secara persuasif oleh aparat Desa dengan pengurus karang taruna. Peneliti melihat bahwa organisasi pemuda dalam hal ini karang Taruna Desa kurang pembinaan dari Lembaga organisasi seperti karang taruna Kabupaten dan komisi nasional pemuda Indonesai (KT), (KNPI) maka belum memiliki pengaruh terhadap pembangunan Desa.

Adapun beberapa program pembangunan yang ada di Desa di antaranya (1) Pembuatan sanitasi MCK untuk meningkatkan pola hidup sehat masyarakat, (2) membuat taman internet Desa, (3) Peningkatan jalan Desa, (4) mengaktifkan taman pengajian anak (TPA) di setiap masjid yang ada di Desa Bulota, (5) memfasilitasi kegiatan karang taruna, (6) membuat website Desa, (7) membentuk forum ASMARA (Aspirasi Masyarakat), (8) pembuatan saluran air, (9) Mendirikan rumah konseling untuk pra nikah dan sudah berkeluarga dan lain sebagainya secara umum yang menjadi program pembangunan Desa sesuai dengan Visi dan Misi Kepala Desa Bulota Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo periode 2019-2025.

Kegitan-kegiatan yang berhubungan dengan partisipasi pemuda Desa dapat di ungkapkan dalam hal ini masih belum optimal. Karena hal ini dipernagruhi oleh beberapa faktor yang di antaranya kurangnya kedekatan pemuda dengan pemerintah Desa. Selanjutnya karang taruna sebagai wadah pengembangan generasi muda, Karang Taruna merupakan tempat diselenggarakannya berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa, dan karya generasi muda dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM).

Perencanaan dalam menyusun program pembagunan di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo dalam hal ini sesuai informasi dari ketua karang taruna bahwa tidak dilibatkan karena organisasi karang taruna hanya mitra pemertintah Desa maka terjadinya ketidak optimalan partisipasi karang taruna dalam kegiatan pembagunan Desa. Pada pelaksanaan program yang dilakukan berdasarkan visi dan misi pemerintah Desa periode 2020-2026 dalam hal ini Desa melibatkan seluruh unsur masyarakat untuk membangun sinergitas. Pada kenyataanya hanya segelintir tokoh pemuda yang dilibatkan sehingga tidak semua yang tercaver pada pengurus karang taruna ikut andil dalam mendukung program pembangunan Desa.

Pada hasil pengamatan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait tingkat partisipasi karang taruna dalam pembangunan Desa dapat di uraikan beberapa kegiatan pemberdayaan dalam hal ini karang taruna belum aktif pada

kegiatan-kegiatan kepemudaan yang dilakukan pemerintah Desa. Selain itu karang taruna belum memiliki sekretariat sehingga pemuda belum memiliki wadah dalam berorganisasi. Program-program yang di canangkan pemerintah dalam pembangunan Desa karang taruna di harapkan dapat memiliki peran dalam kegiatan-kegiatan sosial dan kemasyarakatan di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Adapun pemanfaatan dari pada pembangunan Desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya pada bidang UMKM, Pendidikan, serta pemberdayaan. Partisipasi karang taruna dalam peningkatan sumber daya manusia yang dapat mendorong pembangunan Desa yang berkelanjutan dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan Desa. Dengan hal ini maka program pembangunan Desa dapat bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat yang ada di Desa Bulota Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Permasalahan di atas menjadi tugas praktisi dan akademisi ilmu hukum kemasyarakatan untuk memberikan pemahaman terhadap organisasi kepemudaan di Desa pentingnya keterlibatan pemuda atau pengurus karang taruna dalam pembangunan Desa. Maka dengan demikian pentingnya partisipasi karang taruna dalam memberikan kontribusi pembangunan Desa di antaranya membantu tugas-tugas pemerintah Desa dalam pembangunan. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengurus karang taruna dalam memberikan

partisipasi dalam membantu tugas dari aparat Desa dalam hal ini mensukseskan kegiatan kepemudaan, dan kegiatan yang membangun Desa sehingga pemuda memiliki dasar sebagai warga negara yang memiliki jiwa sosial kemasyarakatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, di mana data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari fenomena yang terjadi di lapangan, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moloeng (2007). Fokus penelitian adalah untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi Karang Taruna dalam membantu tugas aparat desa di Desa Bulota, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan Kepala Desa, pengurus Karang Taruna, dan masyarakat, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen kegiatan Karang Taruna. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh makna dari data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Karang Taruna dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Bulota,

Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Aziz Turindra (2011) mengemukakan bahwa Partisipasi dalam tahap perencanaan merupakan tahapan yang paling tinggi tingkatannya yang disatu sisi, dapat menentukan suatu keberhasilan program pembangunan yang digalakan dalam sistem pemerintahan baik di tingkat pusat, daerah, kabupaten, kecamatan hingga yang paling kecil yaitu desa. Sejalan dengan hal itu, Zainudin, et., al (2019) menegaskan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pembangunan. Dengan adanya perencanaan yang matang, tujuan dan sasaran pembangunan dapat diidentifikasi dengan jelas, serta langkah-langkah yang tepat dapat dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, perencanaan yang baik juga memungkinkan adanya alokasi sumber daya yang efisien dan efektif, sehingga dapat memaksimalkan hasil pembangunan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut antara lain kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai peran dan tugas Karang Taruna dalam perencanaan, keterbatasan waktu akibat kegiatan pekerjaan dan kehidupan keluarga anggota Karang Taruna, serta minimnya informasi dan komunikasi yang diterima oleh Karang Taruna mengenai perencanaan pembangunan desa. Hal ini menyebabkan partisipasi Karang Taruna menjadi terbatas dan belum mencapai keseluruhan anggota. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan

pemahaman, keterlibatan, dan komunikasi antara Karang Taruna dan pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan desa, sehingga partisipasi Karang Taruna dapat berjalan secara maksimal dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan Desa Bulota, Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Demikian juga, korelasi antara hasil temuan dengan teori yang dikemukakan oleh Aziz Turindra (2011) dan Zainudin et al. (2019), dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pembangunan. Partisipasi dalam tahap perencanaan memiliki tingkatan yang tinggi dan dapat menentukan keberhasilan program pembangunan, baik di tingkat pusat maupun di tingkat yang lebih kecil seperti desa. Sehingga, paramter penguatan terhadap hasil temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan partisipasi karang taruna dalam hal perencanaan dapat mempengaruhi pembangunan di Desa Bulowe.

Dalam hal partisipasi karang taruna dalam pelaksanaan pembangunan, Aziz Turindra, (2011) Pelaksanaan pembangunan diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga, kerja, uang tunai dan atau bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan. Pendapat yang lain, Latief & Irwan, (2019) juga mengemukakan bahwa keterlibatan dalam hal pelaksanaan pembangunan baik secara fisik maupun non fisik dapat menentukan keberhasilan suatu pembangunan.

Korelasi antara hasil wawancara dengan informan mengenai partisipasi Karang Taruna dalam pelaksanaan pembangunan, dapat disimpulkan bahwa teori yang dikemukakan oleh Aziz Turindra, Latief & Irwan menguatkan temuan tersebut. bahwa indikator pelaksanaan pembangunan dapat dilihat sejauh mana melibatkan kontribusi masyarakat dalam bentuk tenaga, kerja, uang tunai, atau bentuk lain yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa partisipasi Karang Taruna dalam pelaksanaan pembangunan masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kontribusi yang diharapkan dalam pelaksanaan pembangunan dan partisipasi yang sebenarnya.

Selanjutnya, keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan, baik secara fisik maupun non fisik, memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Dalam konteks ini, partisipasi Karang Taruna dalam pelaksanaan pembangunan memiliki implikasi yang dominan. Diperlukan upaya untuk meningkatkan keterlibatan individu dalam proses pelaksanaan pembangunan guna mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan demikian, kedua teori tersebut memberikan dukungan dan pemahaman yang sejalan dengan temuan bahwa partisipasi Karang Taruna dalam pelaksanaan pembangunan masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mencapai keberhasilan pembangunan di Desa

Bulota, Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Aziz Trindra, (2011) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan merupakan hal penting namun sering terlupakan. Padahal tujuan dari pelaksanaan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Selain itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan menumbuhkan kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.

Jika dielaborasi anatar teori tersebut dengan temuan hasil penelitian menunjukan adanya ketidaksesuaian antara temuan dan teori yang diharapkan dalam penelitian. Temuan menunjukan dalam sisi pemanfaatan belum optimal sedangkan teori menunjukan bahwa pemanfaatan hasil dari pembangunan dapat mengindikasikan tingkat partisipasi. Hal tersebut berkesesuaian dengan apa yang dikemukakan oleh Irwa et.,al (2019) yang menyatakan bahwa 58% pemanfaatan hasil pembangunan dapat memberikan indikasi tentang tingkat partisipasi dalam pembangunan, tetapi tidak secara langsung menunjukkan adanya atau tidak adanya partisipasi. Perlu dipahami bahwa partisipasi dalam pembangunan melibatkan berbagai aspek, seperti keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembangunan.

Faktor Penghambat Partisipasi Karang Taruna dalam Pembangunan di Desa Bulota, Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

Althoff, (2008) Faktor Internal: faktor internal merupakan sebuah orientasi yang merujuk pada perilaku individu atau kelompok dalam menyalurkan kompetensinya guna tercapainya tujuan yang di inginkan. terkait hal itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor penghambat internal partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan di Desa Bulota, Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab mereka, sikap apatis, serta keterbatasan kapasitas dan keterampilan.

Banyak anggota Karang Taruna tidak sepenuhnya memahami peran mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan pembangunan desa, yang menyebabkan kontribusi mereka menjadi kurang maksimal. Sikap apatis terhadap kegiatan perencanaan juga menurunkan tingkat partisipasi aktif. Selain itu, keterbatasan dalam hal kemampuan dan pengetahuan mengenai konsep-konsep perencanaan pembangunan memperparah situasi, sehingga mereka sering tidak dapat memberikan masukan yang konstruktif dan relevan. Upaya peningkatan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan anggota Karang Taruna sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

Apabila di elaborasikan, Teori Althoff (2008) tentang faktor internal, yang merujuk

pada orientasi perilaku individu atau kelompok dalam menyalurkan kompetensi guna mencapai tujuan yang diinginkan, dapat dilihat terkait dengan temuan dalam penelitian mengenai partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan di Desa Bulota, Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Kurangnya pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab mereka dalam proses pembangunan mencerminkan orientasi individu atau kelompok yang belum sepenuhnya terdefiniskan terhadap tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana yang diungkapkan dalam teori Althoff. Hal ini dapat menghambat kontribusi mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan pembangunan desa.

Selanjutnya, sikap apatis terhadap kegiatan perencanaan menurunkan tingkat partisipasi aktif, menunjukkan kurangnya komitmen atau antusiasme dari sebagian anggota Karang Taruna, sesuai dengan konsep sikap apatis dalam teori Althoff. Keterbatasan dalam kapasitas dan keterampilan, seperti yang diidentifikasi dalam temuan penelitian, juga mencerminkan orientasi individu atau kelompok yang mungkin belum memiliki atau belum sepenuhnya mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan. Dengan demikian, teori Althoff memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana faktor-faktor internal, seperti pemahaman, sikap, kapasitas, dan keterampilan individu atau kelompok, memengaruhi partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan desa.

Althoff, (2008) Faktor Eksternal: faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalnya, kondisi lingkungan serta budaya. Temuan penelitian menunjukkan faktor penghambat eksternal dalam partisipasi Karang Taruna di Desa Bulota, Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo meliputi kurangnya dukungan dan koordinasi dari lembaga desa lain, keterbatasan anggaran, komunikasi yang tidak efektif, serta tekanan sosial atau budaya dari masyarakat sekitar. Kurangnya komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan Karang Taruna seringkali menghambat partisipasi mereka, demikian juga dengan keterbatasan anggaran yang membatasi keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan. Jadwal kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu luang anggota Karang Taruna, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat, juga menjadi faktor penghambat. Kesimpulannya, faktor-faktor eksternal ini secara signifikan mempengaruhi motivasi dan kesempatan anggota Karang Taruna untuk berkontribusi dalam pembangunan desa, serta menghambat upaya mereka dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Menyoroti Teori Althoff tentang faktor eksternal yang berasal dari luar, seperti kondisi lingkungan dan budaya, dapat dianalisis dalam konteks temuan mengenai faktor penghambat eksternal dalam partisipasi Karang Taruna di Desa Bulota, Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Kurangnya dukungan dan koordinasi dari lembaga desa lain, keterbatasan anggaran, komunikasi yang tidak efektif, serta tekanan sosial atau budaya dari masyarakat

sekitar, semuanya mencerminkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi Karang Taruna. Kurangnya komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dan Karang Taruna mencerminkan kurangnya koordinasi antara pihak yang terlibat dalam pembangunan desa, sebagaimana yang diungkapkan dalam teori Althoff. Keterbatasan anggaran yang membatasi keterlibatan Karang Taruna juga merupakan contoh dari faktor eksternal yang diidentifikasi dalam teori tersebut. Jadwal kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu luang anggota Karang Taruna dan kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar mencerminkan tekanan sosial dan budaya dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam pembangunan desa. Ini sesuai dengan konsep faktor eksternal dalam teori Althoff, yang mengakui bahwa faktor-faktor dari lingkungan eksternal dapat memengaruhi perilaku atau partisipasi individu atau kelompok.

Dengan demikian, analisis temuan dengan menggunakan teori Althoff menggambarkan bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti kurangnya dukungan, keterbatasan anggaran, komunikasi yang tidak efektif, dan tekanan sosial atau budaya, memengaruhi partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan desa di Desa Bulota, Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Ini menunjukkan pentingnya memahami pengaruh faktor-faktor eksternal dalam merancang strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

SIMPULAN

Partisipasi Karang Taruna dalam pembangunan di Desa Bulota, Kecamatan Talaga Jaya, Kabupaten Gorontalo, masih belum maksimal. Beberapa faktor yang mendukung hal ini antara lain kurangnya pemahaman dan pengetahuan Karang Taruna tentang peran mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan. Selain itu, faktor penghambat internal seperti sikap apatis dan keterbatasan kapasitas juga mempengaruhi partisipasi mereka. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari pemerintah desa, keterbatasan anggaran, dan komunikasi yang tidak efektif juga menjadi penghalang. Untuk meningkatkan partisipasi Karang Taruna, disarankan agar pemerintah desa memberikan pelatihan dan pemberdayaan guna meningkatkan kapasitas anggota Karang Taruna dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan pembangunan, serta memperbaiki dukungan dan koordinasi dengan membangun forum komunikasi yang transparan dan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Althoff, W. (2008). Pengantar sosiologi politik (Kartini Kartono, Trans.). Jakarta: Rajawali.
- Aziz, T. (2011). Partisipasi dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Penerbit XYZ.
- Irwan, A. M., & Latief, A. (2019). Pengaruh kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5(2).
- Moloeng, L. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purba, M. (n.d.). Organisasi Karang Taruna dan Peranannya dalam Pembinaan Generasi Muda di Desa. Penerbit ABC.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.
- Widjaja, A. (2003). Penyelenggaraan pemerintahan desa dan otonomi daerah. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Zainudin, A., Sumarno, M., & Hasan, H. (2019). Perencanaan pembangunan daerah: Langkah awal menuju pencapaian pembangunan yang optimal. Jurnal Pembangunan, 5(4), 379-395.